

Tantangan Guru PAI di Sekolah Dasar dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 Terjadi di Indonesia

Parida

MI Sinar Islam, Toboali Bangka Selatan
faridaf1s133@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memberikan imbas yang luar biasa terhadap kualitas pendidikan nasional, salah satunya terjadi pada guru PAI di sekolah dasar dan menengah. Meskipun demikian, pendidik harus selalu siap mengajar dalam kondisi apapun agar proses pendidikan tidak berhenti dan mengakibatkan dampak buruk yang lebih ekstrim lagi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Studi ini dilakukan untuk melihat tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI di Sekolah Dasar dan menengah di Indonesia selama wabah virus SARS-Cov2 terjadi tahun 2020-2021. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis dan metode kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapaun sumber data primer yang digunakan berupa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kualitas guru PAI selama terjadi pandemic Covid-19 tahun 2020-2021, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku, artikel jurnal, dan informasi lainnya yang kredibel terkait tema yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Guru PAI dan Covid-19; Tantangan Guru PAI; Kompetensi Guru PAI; Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi. Hal itu diharapkan agar dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Meskipun guru telah menyelesaikan studi di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Guru profesional harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Banyak data hasil penelitian dan pengalaman guru sendiri yang menunjukkan masih rendahnya kualitas guru terkait profesionalitasnya sebagai seorang pendidik. Hal itu terjadi bahkan sebelum pandemic Covid-19 melanda Indonesia. Pada tahun 2020 ketika virus SARS-2 mewabah di Indonesia dan berdampak luas pada semua aspek kehidupan masyarakat termasuk juga pada kualitas mengajar guru di sekolah yang harus menguasai teknologi dan berbagai platform media pembelajaran agar bisa terus mengajar selama pandemic Covid-19 berlangsung melalui metode daring atau *online learning*.¹ Berbagai factor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di Indonesia sebelum terjadi Covid-19, diantaranya; rasio guru dan jumlah murid yang terlampaui jauh, tugas laporan yang harus dilakukan guru selain mengajar, gaji yang tidak sepadan dengan profesi mereka yang bertanggung jawab mencerdaskan generasi bangsa, ketimpangan sarana dan prasarana sekolah di daerah dan kota masih terjadi, tidak adanya upaya dari pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dan pemberian apresiasi terhadap guru-guru di sekolah masih terjadi

¹<https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru>

hingga saat ini, keterbatasan mengakses informasi dan pengetahuan baru, masih rendahnya literasi membaca dan menulis juga literasi digital.²

Pada saat wabah Covid-19 terjadi, kondisi tersebut memperparah kekurangan yang sudah melanda kualitas guru di Indonesia, sementara mereka dituntut untuk terus mengajar dalam kondisi apapun³ karena *education cannot wait* seperti slogan UNESCO tersebut. Guru PAI di sekolah Dasar juga mengalami hambatan tersebut, bukan hanya dari sisi guru tapi juga dari sisi peserta didik yang harus segera menyesuaikan diri untuk dapat melakukan pembelajaran jarak jauh.⁴ Tulisan ini bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana tantangan yang dihadapi Guru PAI di Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia selama terjadi Covid-19 tahun 2020-2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang digunakan dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kualitas guru PAI di Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia selama pandemic Covid-19 terjadi di tahun 2020-2021 di Indonesia. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam studi ini berupa buku-buku, artikel jurnal, artikel berita, dan sumber lainnya yang dapat mendukung data berdasarkan tema penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI di Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia. Menjelaskan upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh sekolah, guru, dan pemerintah agar kualitas pendidikan di Indonesia tetap terus terjaga atau tidak menurun secara drastis.

Hasil dan Pembahasan

Sejak wabah Covid-19 melanda Indonesia, pemerintah memberlakukan kebijakan sekolah online⁵ untuk menghindari ketertinggalan dalam proses pendidikan selama pandemic. Hal demikian membuat peserta didik dan Guru di Sekolah harus segera beradaptasi dengan teknologi dan platform media pembelajaran online yang bisa digunakan agar pembelajaran terus berjalan dengan lancar.⁶ Akan tetapi, hal demikian tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung. Berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia dalam menghadapi pandemic Covid-19 diantaranya menurut Suriadi yaitu; tantangan

²Rahmad, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas", *Buana Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 (2021), hal. 84-92. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/3227/2661

³Ahmad Jaelani, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI ditengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol 8, Nomor 1(2020), h. 12.

⁴Mugni Wahid, "Tantangan Guru PAI SMP di Era Pandemi Covid-19: Pengalaman pada Kabupaten Lebak". http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-418-tantangan-guru-pai-smp-di-era-pandemi-covid-19-pengalaman-pada-kabupaten-lebak-.html#informasi_judul

⁵Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>

⁶Setiawan, B., Sofyan Rofi, & Tri Endang Jatmikowati. (2021). The Student Learning Activity Levels on the Online Learning During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5 (2), 186–197. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.289>

dari bidang teknologi, tantangan di bidang ekonomi, tantangan di bidang kebudayaan, tantangan di bidang social kemasyarakatan, tantangan di bidang system nilai, tantangan di bidang politik.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa Dhea Tullatifah Hartono menyebutkan tantangan Guru PAI di Sekolah Dasar dalam mengajar online yaitu; Kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh berbagai factor seperti kurang fokusnya siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung, dan kurikulum darurat yang diberlakukan belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh Guru. Selanjutnya masalah koneksi atau jaringan yang sering macet selama proses belajar mengajar berlangsung. Masalah berikutnya membengkaknya biaya kuota internet yang harus ditanggung oleh pihak guru secara pribadi selama belum mendapat subsidi.⁸ Kendala tersebut juga dilaporkan oleh Fatmasari yang menjelaskan factor ekonomi juga menjadi hambatan selama pembelajaran online diberlakukan.⁹ Kendala lain yang harus dihadapi oleh Guru PAI adalah kreativitas dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran secara daring, hal itu diungkapkan oleh Latipah dalam tulisannya.¹⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantimenunjukkan bahwa diantara tantangan Guru PAI selama proses pembelajaran dari adalah kesulitan membaca mimik muka atau ekspresi siswa selama KBM berlangsung. Disamping itu akses kepada materi yang diunggah guru sering mengalami masalah karena jaringan atau perangkat teknologi yang tidak mendukung. Disisi lain menurutnya juga, media komunikasi seperti Whatsapp grup yang digunakan sering tidak dibaca oleh siswa secara seksama, sehingga menyebabkan miss-komunikasi atau informasi yang tidak sampai.¹¹

Dalam tulisan Alhadi mendeskripsikan dampak krusial dari pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemic Covid-19 yaitu kehilangan sosok figure guru atau ketaladanan dari seorang guru. Hal itu menurutnya disebabkan karena selama proses persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung biasanya dilakukan oleh guru kini beralih kepada orangtua sebagai pendampingnya dirumah.¹² Berbagai tantangan tersebut harus dihadapi oleh guru PAI di Sekolah lembaga pendidikan di Indonesia, meskipun demikian tidak menyulutkan semangat mereka untuk terus mengabdikan.

⁷Suriadi, "TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM PASCA PANDEMI COVID 19", dalam *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, ed. Rizal Mubit, (T.T: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 176-194.

⁸Sa Dhea Tullatifah Hartono, dkk., "Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No. 1, Januari 2022, hal. 27-43. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/1269/891>

⁹Fatmasari, dkk., "The Impact of Covid-19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol 12, Nomor 1 (2020), h. 130.

¹⁰Eva Latipah dan Dinda Awalliyatunnisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya", *Fikroh: Jurnal Pemikiran Islam*, vol 14 no 2, (2021), h. 135.

¹¹Ely Novianti, dkk., "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan", <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/download/5663/2040>

¹²Samsul Alhadi, "Keteladanan yang Hilang (Tantangan Guru PAI SMP/SMPLB di Era Pandemi Covid-19)", http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-419-keteladanan-yang-hilang-tantangan-guru-pai-smp-smplb-di-era-pandemi-covid-19-.html#informasi_judul

Kesimpulan

Dari kajian yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan yang harus dihadapi oleh Guru PAI di Sekolah baik itu Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah selama terjadi pandemic Covid-19 hampir sama. Akan tetapi, yang membedakan dari kedua jenjang pendidikan tersebut bagi guru sekolah dasar lebih sulit karena usia anak-anak yang masih cukup muda dan harus lebih banyak beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan gadget untuk penyampaian materi selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, ditingkat Sekolah Dasar perhatian anak-anak lebih sering terganggu atau tidak focus selama pembelajaran berlangsung, mereka juga cepat bosan jika metode yang digunakan monoton.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu supaya para guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran seperti video dan animasi selama proses pembelajaran dari berlangsung. Melakukan reminder secara berkala digrup komunikasi dan menyampaikan kepada orangtua terkait tugas-tugas atau peraturan yang harus dilakukan oleh siswa selama sekolah online berlangsung. Dari sisi guru juga untuk terus menambah wawasannya terkait literasi digital dan pengetahuan tentang media dan teknologi pembelajaran yang beragam. kepada pihak sekolah dan pemerintah hendaknya memperhatikan kesejahteraan guru atau memberikan subsidi bantuan biaya selama pembelajaran daring berlangsung.

Bibliografi

- Ahmad Jaelani, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI ditengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol 8, Nomor 1(2020), h. 12.
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Asror, Miftahul (2002). *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual dan Emosional*. Surabaya: Jawara Surabaya
- Ely Novianti, dkk., "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan", <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/download/5663/2040>
- Eva Latipah dan Dinda Awalliyatunnisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya", *Fikroh: Jurnal Pemikiran Islam*, vol 14 no 2, (2021), h. 135.
- Fatmasari, dkk, "The Impact of Covid-19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol 12, Nomor 1 (2020), h. 130.
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>

- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah." *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Herliafifah, Riska (2021). Gangguan Belajar Pada Anak, Ketahui Jenis, Ciri dan Mengatasinya. website: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/gangguan-belajar-anak/> di akses pada 19 Mei 2022
- Hidayati, Zulaehah dan Ratihqah Munar Wahyu (2015). *Time Out dalam Parenting*. Jakarta : Esensi Erlangga
- <https://www.abanaonline.com/2016/10/mengatasi-anak-hiperaktif-menurut-islam.html> di akses pada 20 Mei 2022
- <https://dosenpsikologi.com/cara-mendidik-anak-hiperaktif> di akses pada 19 Mei 2022
- <https://www.farmaku.com/artikel/perbedaan-adhd-dan-hiperaktif/> di akses pada 19 Mei 2022
- <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/anak-hiperaktif/> di akses pada 19 Mei 2022
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penyakit#:~:text=Gangguan%20adalah%20kelainan%20atau%20kekacauan,dan%20perilaku%2C%20dan%20gangguan%20fungsional> diakses pada 20 Mei 2022
- KBBI Online. <https://kbbi.web.id> diakses pada 19 Mei 2022
- Mahabbati, Aini. (2006). Identifikasi anak dengan gangguan emosi dan perilaku di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus (JPK)* ISSN 1858-0998 Vol. 2 No. 2. Tahun 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017)
- Rachman, M. Fauzi (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzati (2017). *Perilaku Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Riyadh, Sa'ad (2010). *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Khatulistiwa Press
- Septian Kalis, Gerardus (2021). 7 Faktor yang dapat menghambat tumbuh kembang Anak. 08 Oktober 2021, website : <https://doktersehat.com/ibu-dan-anak/bunda-anak/faktor-yang-dapat-menghambat-tumbuh-kembang-anak/> di akses pada 19 Mei 2022
- Mugni Wahid, "Tantangan Guru PAI SMP di Era Pandemi Covid-19: Pengalaman pada Kabupaten Lebak". http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-418-tantangan-guru-pai-smp-di-era-pandemi-covid-19-pengalaman-pada-kabupaten-lebak-.html#informasi_judul
- Rahmad, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas", *Buana Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 (2021), hal. 84-92. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/3227/2661

Sa Dhea Tullatifah Hartono, dkk., “Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No. 1, Januari 2022, hal. 27-43. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/1269/891>

Samsul Alhadi, “Keteladanan yang Hilang (Tantangan Guru PAI SMP/SMPLB di Era Pandemi Covid-19)”, http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-419-keteladanan-yang-hilang-tantangan-guru-pai-smp-smplb-di-era-pandemi-covid-19-.html#informasi_judul

Setiawan, B., Sofyan Rofi, & Tri Endang Jatmikowati. (2021). The Student Learning Activity Levels on the Online Learning During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5 (2), 186–197. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.289>

Suriadi, “TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM PASCA PANDEMI COVID 19”, dalam *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, ed. Rizal Mubit, (I.T: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 176-194.

<https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru>